STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NUR ASIKOH
NIM 11 310 0165

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR ASIKOH
NIM: 11 310 0165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR ASIKOH
NIM: 11310 0165

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 1994031001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Nur Asikoh**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2017
KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Asikoh** yang berjudul **"Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:**"Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :NUR ASIKOH

NIM : 11 310 0165

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelarak ademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2017

Yang menyatakan,

NUR ASIKOH

NIM. 11 310 0165

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : NUR ASIKOH

Nim : 11 310 0165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royalitif noneksklusif** (Non-Exeluysive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalitif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Juni 2017
:g menyatakan

UR ASIKOH)
Nim: 11 310 0165

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR ASIKOH
NIM : 11 310 0165
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Muhhsou, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/20 Juni 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)
IPK : 2,93
Predikat : Baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**
Nama	:	**NUR ASIKOH**
NIM	:	**11 310 0165**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2017
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 1972072 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : NurAsikoh
Nim : 113100165
Fakultas : Tarbiyah
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIABU SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peraturan di SMP NEGERI 4 Siabu Simangambat sudah diterapkan bahkan ketika apel pagi sering guru memberi nasehat supaya berkelakuan baik dan harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah di tetapkan, masuk lokal pada waktunya tidak boleh alpa dalam lokal akan tetapi bagaimana dengan siswa yang sesuai dengan umur yang bertambah dan berfikiran negatif banyak menyalah gunakan waktu dan tingkah laku yang kurang mencerminkan kurang baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, apakah faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, apa sajakah kendala yang di hadapi oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Maka Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa, untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa, untuk mengetahui apakah kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriftif. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, kemudian instrument data yang dipakai adalah wawancara, observasi, Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwas trategi yang dilakukan strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan memberikan bimbingan, mengadakan sholat berjama'ah, memberikan siraman rohani, memberikan hukuman. Faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat yakni: faktor keluarga, faktor lingkungan, terlambat bangun/rumah yang jauh. Kendala yang di hadap oleh guru pendidikan agama Islam adalah walaupun sering di nasehati tetapi masi ada siswa yang melanggar peraturan, melakukan kenakalan, dan apabila di tegor masi membangkang akan tetapi bagaimana dengan siswa yang sesuai dengan umur yang bertambah dan berfikiran negative banyak meyalah gunakan waktu dan tingkah laku yang kurang mencerminkan kurang baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "**Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**"

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang terah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Selanjutnya kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang mulia ayah dan ibunda tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca, dan kepada Allah jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padang sidimpuan, 2017
Penulis

Nur asikoh
Nim:113100165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **Halaman**
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING……..i
SURAT PERNYATAN PEMBIMBING……ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SEKRIPSI SENDIRI…….iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK……..iv
BERITA ACARA SIDANG MINAQOSAH SKRIPSI……..v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN…….vi
ABSTRAK …….....vii
KATA PENGANTAR……vii
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

HALAMAN JUDUL **Halaman**
HALAMAN PERSETUJUAN……..... i
PENGESAHAN…… ii
KATA PENGANTAR…….. iii
DAFTAR ISI…… v
DAFTAR TABEL……vii
ABSTRAKSI…… viii

BAB I PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang Masalah 1**
- **B. Batasan Masalah..... 8**
- **C. Rumusan Masalah 8**
- **D. Tujuan Penelitian 9**
- **E. Kegunaan Penelitian..... 9**
- **F. Batasan Istilah 9**
- **G. Sistematika Pembahasan..... 11**

BAB II KAJIAN TEORI
- **1. Pengertian strategi..... 13**
- **2. Peranan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) 16**
- **3. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar..... 20**
- **4. Pengertian Kenakalan 23**
  - a. Kewajiban siswa 24
  - b. Karakteristik siswa..... 25
  - c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa..... 26
  - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas siswa..... 30

5. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Siswa 32
6. Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian 38
B. Metode Penelitian 38
C. Informan Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan data 39
E. Teknik Analisis data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 43
1. Profil sekolah 43
2. Keadaan siswa dan Prasarana 44
3. Keadaan tenaga pendidik/ kependidikan 44
4. Jumlah siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat 44
5. Visi Misi Sekolah SMP Negeri 4 Siabu Simangambat 45
B. Temuan Khusus 46
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa 46
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat 52
3. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa 55
4. Pembahasan Penelitian 57
5. Keterbatasan Penelitian 58

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 59
B. Saran- saran 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kawasan atau tarap kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer *of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer *of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan atau menuntun siswa dalam belajar.[1]

Sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan sangat komplek didalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa kepada tarap yang dicita-citakan oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan propesi dan tanggung jawabnya.[2]

---

[1]Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hal 33
[2]*Ibid.*, hal 33

Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang yang bijak, yaitu pribadi yang bijaksana, terhormat dan bertanggung jawab melalui kurikulum pendidikan yang halnya terlihat dalam kehidupan nyata. Tugas dan peranan guru pada setiap jenjang pendidikan sangat menentukan dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas.Seperti yang dikemukakan R. Semiawan dan Soedijarto, "secara makro guru berhubungan dengan sumberdaya manusia pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa".[3] Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dan dewasa dalam sikap dan keperibadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi oleh seseorang untuk sampai pada tujuan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan)".[4] Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menetukan berhasil tidaknya peserta didik dalam

[3]R. Cony Semiawan dan soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional menjelang abad ke XXI*, (Jakarta: Grafindo, 1991), hal 199.

[4]Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm 18

mengembangkan pribadinya secara utuh.[5]Banyak cara yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa, hal ini disebabakan tujuan pendidikan sekarang ini lebih menuntut keaktifan dan akhlak siswa, untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut seorang guru harus bisa menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengatasi kenakalan siswa untuk membentuk akhlakul karimah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam tataran pragmatis selama ini sesunggunya mengalami *gap*yang cukup besar apabila dikaitkan dengan nilai dasar kefilsafatan pendidikan agama Islam itu sendiri. Hanya saja, dalam dimensi ontologisnya pemikiran muslim harus melakukan perubahan mendasar karena Islam memandang emperis dan rasio sebagai bagian integral dan eksistensi ilahi sehingga tujuannya atau aksiologi ilmu tidak dapat dilepaskan dari kehendaknya.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara terencana, sistematis dan mendasar dengan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan pembelajaran pendidikan agma Islam yang sesuai dengan tuntunan zaman. Pendidikan selalu berusaha untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan, pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi yang baru yang tidak

[5]M. Mulyasa, *Manajmen Pendidkan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 63

akan hilang ikatan dengan tradisi mereka sendiri dan tidak menjadi bodoh secara intelektual.[6]

Apabila dicermati permasalahan kondisi pendidikan agama Islam maka ada dua alasan pokok yang menyebabkan perlunya mata pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di Indonesia. Konsepsi dan praktek pendidikan agama Islam yang tercermin dalam kelembagaan dan isi programnya didasarkan pada konsep atau pengertian pendidikan agama Islam yang sangat sempit, hanya atau terlalu menekankan pada kepentingan akhirat. Lembaga atau sekolah agama yang di kenal sekarang ini, seperti madrasah, kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Membahas tentang kejahatan atau kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat adalah hal yang menarik dilakukan. Kejahatan dan kenakalan siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kenakalan siswa merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa pada umumnya perupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada

[6]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm 19

sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali. Diantara bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat, yang hal tersebut disebut sebagai kenakalan siswa dan upaya mengatasinya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Bentuk atau jenis kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat ini adalah Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran, Tidak membawa buku ke sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. buku paket dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup, dan tidak perlu lagi membawa buku paket kedalam kelas yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.[7]

Tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, Setiap sekolahan mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan memakai kaos kaki. Para siswa ini sering kali tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, dikarnakan ada yang malas memakai ikat pinggang ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat ke sekolah akhirnya lupa untuk memakai ikat pinggang. Sedangkan yang tidak memakai kaos kaki mereka beralasan tidak kelihatan karena tertutup oleh baju mereka, dan ada pula yang membantah, karena gurunya sendiri juga tidak memakai kaos kaki. Hal ini sering kali dilakukan oleh para siswa yang perempuan.

[7] Hasil *Observasi*, SMP Negeri 4 Tgl 19 Nopember 2016

Sering terlambat datang ke sekolah, Sering terlambat datang ke sekolah mungkin bagi siswa yang rumahnya jauh, yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor/angkutan. Tapi lain halnya dengan para siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat ini, yang sering terlambat bukanya siswa yang jauh rumahnya melainkan siswa-siswa yang dekat dengan sekolah yang sering terlambat datang ke sekolah. Mereka beralasan sering ketiduran dan bersantai-santai karena mereka merasa tidak akan terlambat datang ke sekolah karna rumah mereka dekat dengan sekolah, dan bisa ditempuh dengan jalan kaki saja, tanpa harus naik kendaraan.

Ikut pelajaran di kelas lain, Mungkin ini kedengaranya lucu, yang mana siswa kelas tiga ikut pelajaran siswa kelas dua tapi inilah kenyataannya sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru agama mereka. Kerap kali siswa ini ikut pelajaran di kelas lain, mereka beralasan merasa bosan dengan suasana kelas mereka dan teman-teman mereka sendiri. Mereka ingin merasakan suasana yang lain yang akhirnya membuat mereka mengikuti pelajaran di kelas yang lain, dan ada pula yang merasa bosan dengan guru yang mengajar di kelasnya.

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UAS). Karena para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa kebanyakan siswa tidak mengikuti peraturan yang buat sekolah seperti tidak membawa buku ke sekolah, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, ikut pelajaran kelas lain, dan mencontek.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki sejumlah tantangan dalam menghadapi fenomena globalisasi ini.Hal ini tentunya membutuhkan upaya-upaya strategi yang harus dilakukan agar pendidikan agama Islam senantiasa siap terpacu dalam era global ini. Fenomena globalisasi ini akan menyebabkan pendidikan agama Islam menghadapi berbagai persoalan yang serius dan dilematis, misalnya antara komitmen menjaga nilai-nilai dasar Islam dan adanya kesadaran untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pada dasarnya guru sebagai contoh bagi siswa, peneliti melihat bahwa guru di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat menunjukkan perilaku yang baik, sebagai halnya guru mencontohkan kepada siswa seperti cara berpakaian yang benar secara agama, tingkah laku yang baik, sopan santun,dan banyak memberikan motivasi, akan tetapi peneliti melihat bahwa siswa masih banyak yang membangkang dan tidak mengikuti aturan baik dari secara keagamaan, dan peraturan sekolah. Masih banyak siswa yang bolos (cabut) keluar dari lokal sewaktu pelajaran masih berlangsung, ada yang keluar lingkungan sekolah ada yang di kantin bahkan banyak siswa yang merokok bagi laki-laki dan prempuan banyak yang menyerupai tingkah laku laki-laki, dan sebagian siswa mengangap guru itu sebagai temannya dan siswa juga mengolok olokkan gurunya, bahkan

melawan kepada gurunya, dan sering membuat masalah di sekolah contohnya merusak sarana dan prasarana sekolah.

Secara umum bahwa peraturan di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat sudah diterapkan bahkan ketika apel pagi sering guru memberi nasehat supaya berkelakuan baik dan harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah di tetapkan, masuk lokal pada waktunya tidak boleh alpa dalam lokal akan tetapi bagaimana dengan siswa yang sesuai dengan umur yang bertambah dan berfikiran negatif banyak meyalah gunakan waktu dan tingkah laku yang kurang mencerminkan kurang baik. Peneliti ingin meneliti masalah yang ada dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka dalam peneliti ini, masalahnya bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

3. Apa sajakah kendala yang di hadapi oleh guru PAIdalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa.
3. Untuk mengetahui kendala yangdihadapi guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengatasi kenakalan siswa.
2. Sebagai tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis bagaimana strategi guru dalam megatasi kenakalan siswa.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi oleh seseorang untuk sampai pada tujuan, dalam kamus besar bahasa

Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di inginkan).[8] Strategi yang dimaksud disini adalah strategi untuk mengatasi kenakalan siswa yang umum bukan strategi yang di khususkan.

2. Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menetukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, guru yang di maksud peneliti adalah guru pendidikan agama Islam.
3. Kenakalan dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebut kenakalan adalah tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku.[9]Kenakalan yang di maksud adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang menimbulkan permasalahan yang merugikan diri sendiri dan orang lain atau akhlak mazmumah.
4. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang menimbulkan masalah saja.

[8]Hamdani,*Loc.Cit,* hlm 18

[9]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 722

G. Sistematika pembahasan

Agar skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas kajian teori yang terdiri dari pengertian strategi guru, peranan guru PAI, tugas guru dalam proses belajar mengajar, pengertian kenakalan, strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan siabu Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada guru PAI, dan untuk peneliti sendiri tentang Strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologis adalah suatu seni yang mnggairahkan dan menyemangati peserta didik.[1] Strategi adalah rencana jangka panjang diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan".Asal kata strategi turuan dari kata dalam bahasa yunani strategos.[2] Secara umum Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi oleh seseorang untuk sampai pada tujuan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).[3] Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan, atau tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang yang ada.[4]

Menurut para ahli pengertian strategi, Joni berpendapat dalam buku Hamdani bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu,

[1]Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media. 2014), hlm 74
[2] Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung:PT Refika Aditama,2014), hlm 2
[3]Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm 18
[4]*Ibid*., hlm 2

yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.MenurutDick dan Carey strategi tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnnya materi atau paket pengajarannya.[5]

> Menurut M.Arifin mengemukakan tentang strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dilingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam peruses pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode dan teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.[6]

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajran yang telah dirumuskan dapat terjadi dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa,untuk mencapai tujuan secara hingga terjalin keterkaitan fungsi antara pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilahan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil unuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel

[5]Hamdani, *Op Cit*. hlm 19

[6] MArifin, *Ilmu Pendidikan Islam, satuan tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan indipsipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4,hlm 58.

pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tetentu yang dinilailebih efektif dan efesien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan gurudalam sistem pembelajaran di kelas.

Menurut Ahmad Sabri dalam bukunya strategi belajar mengajar dan *microt heaching* strategi meliputi empat masalah yaitu:

a. Mengidentifikasikan serta menetapkan speifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.[7]

[7]Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Dan Microtheaching*(Quntum Chihing, PT.Ciputat Press, 2005), hlm 1-3

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.kriteria bagi guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya.[8]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[9] Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses mengajar tidak akan terlaksana. dalam bahasa arab, banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-a'lim* (jamaknya ulam) atau *al-muallim* (orang yang mengetahui) selain itu juga digunakan dengan *al-mudarris* untuk arti orang yang

[8]Asfiati, *Op.Cit*., Hlm 54
[9]Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 180

mengajar atau yang memberi pelajaran dan juga istilah *al-muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.[10]

Guru ialah orang yang pekerjaannya profesinya mengajar. Sedangkan dalam pengertian lain orang yang pekerjaannya mengajar, yakni baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.[11] Jadi orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai di Pondok Psantren dan sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang serahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai di jelaskan dalam surah An-nisa:58

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya*

[10]Abudinata, *Preseektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), hlm 41

[11] Yunus Namsa. *Metodolegi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87

kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.[12]

Pendidikan agama, dalam bahasa Inggiris dikenal dengan istilah *Religion education*.Dalam *Acyclopedia education*diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.[13] Guru pendidikan agama Islam diartikan seseorang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menelarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.[14]

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagaiinteraksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.[15]

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang amanah pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah orang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut AL-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga

---

[12]Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qu'ran, *Al-Qur'an dan Terjemah*Q.S. An-Nisa: Ayat 58, hlm 87

[13]Ramayulis.*Metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: kalam mulia, 1990), hlm 2

[14]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 93

[15]Asfiati, *Op.Cit*., hlm 58

semakin dekat kepada Allah SWT. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah dibumi ini.

Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian.Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintainya). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

1) Meremehkan/ merendahkan siswa
2) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil
3) Membenci sebagian siswa

b. Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan peroses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, peroses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan selamanya berbicara terhadap siswa.

Dengan demikian, tutur kata, sikap, caraberpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak tanduk, prilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa, pada intinya pendidik memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya.

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas namun lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta atau tidak. [16]

3. Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi.Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.[17]

Tugas guru dalam proses belajar meliputi:

a. Tugas paedagogi

Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan membantu

b. Tugas administrasi

[16] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta, CV Misaka Galiza, 2003),hlm 93- 96

[17] Ahamad Sabri.*Ibid*.,hlm 68

Tugas administrasi adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta pnggerakan mereka yang melaksanakannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini tugas guru sebagai berikut:

a. Guru bertugas sebagai pengajar
b. Guru bertugas sebagai pembimbing
c. Gurubertugas sebagai administrator kelas
d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.[18]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan yang pertama adalah ia tidak dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat,

[18] Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,CV 2013), hlm 32

bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.[19]

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi.Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan intraksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik di didik agar mempunyai kesetia kawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

[19]Ahmad sabri., *Ibid.,* hlm 69

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas yang juga tidak kalah pentingnya.Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidikdan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat di pungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia. Bila di pahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, bahkan bila dirinci lebih jauh,tugas guru tidak hanya di sebutkan.[20]

4. Pengertian Kenakalan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebut kenakalan adalah tingkah laku yang menyalahinorma yang berlaku.[21]Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata "nakal" yang berarti suka berbuat kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa juga diartikan buruk kelakuan. Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an 'kenakalan' yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan siswa adalah murid pada sekolah dasar dan menengah.[22] Para ahli pendidikan berpendapat, bahwa kenakalan siswa adalah: sifat siswa yang tidak dapat mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi.[23]

---

[20]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Inteaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*s (Jakarta: PT Rineca Cipta 2005), hlm 37-38

[21]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 722

[22]*Ibid*.,hlm. 1076

[23]Samsul, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001),hlm . 15

Kenakalan menurut B. Simanjuntak *Juvenile Delinquency*adalah suatu perbuatan delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur normative. Dewasa ini pengertian kenakalan remaja berkembang lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yurisdis, sosiologis moral dan susila, jadi perbuatan tersebut menyalahi undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif melawan kehendak masyarakat tidak mengindahkan nilai nilai moral anti susila.[24]

Dari beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menibulkan permasalaha-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, seperti berkata tidak sopan, tidak patuh kepada guru, terlibat tauran, merokok di lingkungan sekolah, melawan kepada guru bahkan ketika guru memberi nasehat, siswanya membantah apa yang di katakan oleh gurunya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah sesuatu perilaku yang menyalahi aturan atau yang sering dikatakan dengan perbuatan buruk dan menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

a. Kewajiban Siswa

Siswa berkewajiban untuk:

[24]Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1989), hlm 5

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bilamana siswa dibebaskan dari kewajiban tersebut seuai dengan peraturan yang berlaku
2. Mematuhi semua peratuan yang berlaku
3. Menghormati tenaga kependidikan
4. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah menengah yang bersangkutan.[25]

b. Karakteristik Siswa

1. Entering behavior (perilaku awal)

Perilaku awal adalah perilaku yang harus telah diperoleh oleh siswa sebelum dia memperoleh perilaku terminal tentunya yang baru.Perilaku awal menentukan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju kestatus yang akan datang yang di inginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan perilaku ini dapat di tentukan dimana pengajaran harus dimulai perilaku terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri.Jadi pengajaran berlangsung dari perilaku awal sampai ke perilaku terminal itu yang menjadi tanggung jawab pengajar.[26]

2. Latar belakang akademis dan sosial

Latar belakang siswa perlu ditimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan di sajikan, karena itu guru di tuntut melakukan kajian

[25]*Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaanya*, (Jakarta: Sinar Grafika,1992), hlm 98

[26] Mukhtar,*Op,Cit*, hlm.57

sebelumnya. Sebagaiman kerangka acuan, kemampuan mengajukan konsep yang bertolak dari faktor akademis dan sosial berikut ini:

a) Faktor akademis

Faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang di hadapi di dalam kelas, apakah di dalam kelas itu besar atau kecil.

b) Faktor sosial

Usia kematangan (*naturity*) siswa menetukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran, rentang perhatian, dan bakat-bakat khusus siswa. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan social ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi dan percaya diri untuk belajar lebih maksimal.[27]

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini, ialah keberanian remaja/siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria.Bahkan diantara mereka, ada yang berpendapat, bahwa hubungan antara wanita dan pria tidak perlu di batasi, dan tidak usah di kontrol oleh orang tua. Biasanya kenakalan seperti ini di sertai dengan tindakan-tindakan mengganggu ketenteraman orang lain baik di masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Pada umumnya anak remaja/siswa yang dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran itu adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.[28]

[27]Mukhtar, *Ibid.*,hlm. 58
[28]Zakia Drajat. *Perawatan jiwa untuk anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 481

Seperti sudah di uraikan di atas, kenakalan remaja/siswa yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Dalam hal kenakalan ini maka *jesen* membagi kenakalan remaja/siswa itu menjadi empat jenis sebagaimana yang di kutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain sebagainya.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain sebagainya.
3. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah datau hambatan perintah mereka dan sebagainya.
4. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain: pelacur, penyalah gunaan obat terlarang, dapat juga di katagorikan hubungan seks sebelum menikah/berzina.[29]

Al-quran dan Hadis Nabi Muhammad Saw telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang di haruskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Perbuatan terpuji di muatkan dalam Al-Qurana dan Hadis diantaranya: tolong menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termaksud kehormatan, menepati janjia, adil, shiddiq,

[29]Sarlianto Wirawan Sarwono*, Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), hlm 5

bersifat pemaaf dan ramah. Sedangkan perbuatan tercela yang di maksud antara lain: judi, zina, pencurian perampokan, penganiayaan, pembunuhan dan perbuatan-perbuatan tercela lain yang merugikan ummat manusia, ialah: pengerusakan lingkungan yang berupa tumbuh-tumbuhan, binatang dan bangunan.

Dalam kenyataan perbuatan tercela yang telah digaris sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah di tentukan kadang-kadang ditinggalkan. Perbuatan melanggar terhadap kaidah tersebut baik yang bersumber dari Al-Quran dan maupun Hadis nabi Muhammad Saw bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anakremajapun berperan di dalamnya. Perbuatan tercela bias dilakukan oleh anak remaja antara lain: perzinaan, pencurian, perampokan, kejahatan kekerasan dan perbuatan durhaka kepada orangtua.[30]

Menurut Qaimi ada beberapa bentuk kenakalan siswa yang sering menimbulkan masalah-masalah yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai instrument standar data tentang kenakalan siswa dapat dikategorikan kepada 3 macam sebagai berikut:

a. Kenakalan dalam bentuk prilaku yang merusak nilai-nilai moral sebagai berikut:
   a) Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran
   b) Mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar
   c) Bertindak senonoh pada kawan

[30] Sudarsono., *Op. Cit*., hlm 59

d) Mencoret dinding meja dan kursi
e) Merokok di sekolah
f) Merusak saran dan prasarana sekolah
g) Memalsu tanda tanga orang tua
h) Suka berkata tidak sopan
i) Melawan kepada guru
j) Sering berkelahi sama temannya
k) Memberi gelar yang tidak baik kepada gurunya

b. Kenakalan dalam bentuk prilaku yang merusak nilai – nilai social sebagai berikut:
a) Terlibat tawuran
b) Terlibat tindakan criminal
c) Berjudi
d) Membawa senjata tajam, senjata api
e) Membawa, mengedarkan miras dan narkoba

c. Kenakalan dalam penampilan sebagai berikut:
a) Tidak memasukkan baju pada waktu sekolah
b) Tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang dan sepatu hitam
c) Para siswi berambut panjang terurai
d) Para siswa berambut gonrong
e) Bertato
f) Menggunakan pewarna rambut
g) Memakai pakaian yang transfaran.

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan siswa yang sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan tehadap orang lain. Sering

dikemukakan bahwa siswa itu nakal, kenakalan itu sedemikian rupa mengesalkan, melelahkan maupun merugikan orang lain.[31]

Untuk menangkal dan menanggulangi kenakalan anak tersebut perlu diketahui secara dini seksama tentang penyebab-penyebabnya, seperti:

1. Faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas
2. Faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat
3. Lingkungan keluarga pecah, kurang kasih sayang, masing-masing dengan kesibukannya masing-masing
4. Lingkungan sekolah yang menjemukan/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif
5. Lingkungan masyarakat yang tidak menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, penuh spekulasi, korupsi, dan sebagainya.[32]

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moralitas Siswa

Peran pendidik dalam membentuk moralitas, moral dan etika siswa merupakan langkah dan fundi mental dalam upaya membentuk karakter bangsa secara keseluruh. Namun, realitas dilapangan masih menunjukkan beberapa masalah pokok yang menjadi akar krisis mentalitas dan moral di lingkungan pendidikan nasional secara umum, yaitu:

1. Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya, sekolah bukanlagi menjadi tempat bagi siswa untuk melatih diri dalam melakukan sesuatu yang berlandaskan nilai-nilai moral dan akhlak.

[31]Ali Qaimi, *Keluarga Dan Anak Bermasalah,* (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 47
[32]Ari Gunawan, *Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm 13-14

2. Proses pendewasaan diri tidak berlangsung secara baik di lingkungan sekolah.
3. Secara umum dapat dikatakan bahwa beban kurikulum yang demikian saratnya itu hampir sepenuhnya di orientasikan pada pengembangan rana kognitif belaka, sementara rana afektif dan psikomotorik hampir tidak mendapat perhatian dan pengembangan dengan sebaik-baiknya. Padahal, pengembangan kedua ranah ini sangat penting dan erat kaitannya dengan upaya pembentukan akhlak, moral, dan budi pekerti siswa.
4. Adanya kesulitan para siswa dalam mencari contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah/moral axemplary*) di lingkungannya.

Dalam realitas kehidupan, kita dapat menyaksikan terjadinya tindakan kekerasan, keributan, dan berbagai tindakan kurang terpuji yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.Hal ini secara tidak langsung telah membangun suatu persepsi dan tingkah laku yang ambigu kepada anak-anak kita.

Mengenai pendidikan agama dan akhlakul karima, namun disisi yang lain mereka menyaksikan berbagai subuhan informasi melalui media elektronik maupun media cetak mengenai prilaku yang bertantangan dengan nilai-nilai pendidikan agama dan akhlakul karimah tersebut. Situasi yang demikian tentutunya sangat paradox anatara harapan dan kenyataan yang mereka rasakan dan saksikan di tengah kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak atau moral seseorang yaitu:

a. Orang tua(keluarga)

b. Pendidikan (sekolah)

c. Masyarakat(lingkungan sosial)

Pendidikan agama Islam yang utama menurut pandangan Islam bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan. Sudah selayaknya bagi orangtua(ayah dan ibu), termasuk pendidik dan orang-orang yang beranggung jawab terhadap masalah pendidikan moral anak, menjauhkan diri dari empat macam gejala penyakit moral. Gejala tersebut adalah 1) suka berbohong, 2) suka mencuri, 3) suka mencela dan mencemooh, serta 4) kenakalan dan penyimpangan perilaku.[33]

5. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah, dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

a. Pendekatan disiplin

Penanganan kenakalan siswa di sekolah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan/tata tertib sekolah beserta sanksinya. Kendati demikian, sekolah bukan lembaga hukum yang harus mengobral sanksi

[33] Mukhtar, *Op. Cit;* hlm 71 - 75

kepada siswa yang mengalami kenakalan. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah berusaha menyembuhkan segala tingkah laku yang terjadi pada siswanya.

b. Pendekatan bimbingan dan konseling

Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberiansangsi untuk menghasilkan afek jera, penanganan kenakalan siswa melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan kenakalan siswa melalui bimbingan dan kenseling sama sekalitidak menggunakan sangsi apapun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dengan siswa,sehingga setahap demi setahap siswa tersebut memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya peyesuaian diri yang lebih baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kenakalan siswa yang semakin merebak di kalangan sekolah, ada upaya awal yang dapat dilakukan oleh sekolah maupun guru PAI dan guru lainnya, upaya tersebut adalah:

1. Upaya pecegahan

Merupakan upaya awal yang dapat dilakukan untuk mencegah segala faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, upaya ini dapat diakukan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Upaya mengurangi

Upaya pengurangan ini dilakukan untuk mengurangi berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan juga dampak yang di timbulkan dari kenakalan tersebut.Jika kedua upaya tersebut belum membuahkan hasil yang baik, upaya selanjutnya dapat di lakukan adalah dengan melalui pendekatan, yaitu pendekatan psikologis.[34]

c. Pengalaman ajaran agama

Apabila seseorang beragama tanpa mengerti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut, akan berakibat tidak di amalkannya agama tersebut. Oleh karena itu perlulah disebarluaskan pengertian agama yang murni yang tidak di warnai oleh kepentingan-kepentingan siswa dari kerendahan pribadi, ekonomi dan politik untuk dapat menghindarkan siswa dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya siswa juga akan tertolong. Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan siswa tidak lagi ber nilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kenakalan tindak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itusuatu

[34]*User Usman,"Menjadi Guru Propesional" (http.www.co.id,di akseskan 20 Januari 2017 pukul 10.00WI)*

kewajiban bersama dalam menanggulangi terjadinya kenakalan siswa, baik penanggulangan secara preventif maupun secara represif.[35]

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan secara singkat yaitu:

1. Upaya penanggulangn preventif

   Upaya penanggulan secarapreventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan sebelum rencana kenakalan itu biasa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa setiap harinya.

2. Upaya penanggulan secara represif

   Upaya penanggulangan secara represif seperti tertuli Yulia dan Gunarsa adalah suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa yang di *liquen*terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.[36]

[35]Zakia Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:CV Haji Masagung, 1990) hlm 121

[36] Y. Singgih Gunarsa Dan Singgih Gunarsa, *Psikologi Siswa*,(Jakarta: Gunung Mulia) hlm 140

6. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita yang dengan berjudul: *Peranan Guru Pendidian Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*. Dalam penelitian ini menemukaan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Ada beberapa cara dalam mengatasi kenakalan siswa salah satunya dengan memberi tegoran, membiasakan siswa dengan peraturan yang ada disekolah. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di Siswa Smp Negeri 4 Siabu Simangambatkecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**.** Untuk menemukan bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.[37]
2. Fitri Luthfiati yaitu yang berjudul peranan guru pendidikan agama islam dan meningkatkan Strategi beragama dalam mengatasi Kenakalan Siswa SMK Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil penelitiannya menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Sehingga kurangnya peranan guru pendidikan agama

[37]Anita, *Peranan Guru Dalam mengatasi Kenakalan siswa Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* "(Skripsi, PPs STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm.65

Islam sebagai pendidik dan perlunya bimbingan keagamaan bagi anak didik sebagai generasi muda.[38]

3. Peneltian Elfi Warida Ritonga dengan judul: ‘ Kenakalan remja dalam Melaksanakan Shlat di desa Janji lobi kecamatan barumun kabupaten sosa padang lawas khususnya yang berumur 18-21 tahun masih tergolong rendah (minim). Dan waktu pelaksanaan shalat di mesjid hanya sekitar 40 an yang mengerjakan shalat zuhur berjama’ah itupun tepatnya pada hari jumat, seterusnya shalat subuh, ashar, maghrib, dan isya hanya beberapa orang saja yaitu paling banyak 4-5 orang saja dan bahkan tidak ada sama sekali.

   Faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat remaja di desa Janji lobi kecamatan barumun kabupaten padang lawas ada dua faktor, yaitu:

   1. Faktor Internal
      a. Kurarangnya kesadaran beragama pada diri remaja
      b. Faktor kemalasan
      c. Faktor shalat menganggu aktivitas
      d. Faktor minimnya pengetahuan tentang shalat
      e. Faktor kelelahan
   2. Faktor eksternal
      a. Faktor lingkungan dan teman-teman yang amoral
      b. Faktor kurangnya perhatian orang tua
      c. Faktor televisi dan internet.

[38] Fitri Luthfiati, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Strategi Beragama dalam mengatasi Kenakalan Siswa SMK Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010 M/ 1431 H. (http listpdf. Com/mo/motivasi-beragama-pdf.html. Diunggah Rabu, Pukul 14.15 wib.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 sampai 16 Mei 2017

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan deskriptif (gambaran) dimana penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[1]

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan sosial dan apabila ditinjau dengan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*).[2] Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau segala yang bersifat alami.

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginter pretasi

[1]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 36
[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta:Rineka Cipta,1993),hlm 7

objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha mengagambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.[3] Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskrifsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang yang terjadi atau tidak.[4]

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah yang memberikan informasi tentang data penelitian.[5] Yang menjadi informan penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu, sedangkan informan pendukung adalah Kepala Sekolah yang berada di sekolah SMP Negeri 4 Siabu Simangambat .

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah, karena observasi ini bisa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dan fenomena yang sedang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung masalah-masalah yang

[3]Sukardi,*Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksra,2003),hlm 157
[4]Mardalis,*Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Asksara,2007),hlm26
[5]Winarno Sukhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm 2

dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang dilakukan.[6] yaitu yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana dalam mengadakan wawancara tersebut peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara tersebut.

Sesuai dengan uraian Suharsimi Arikunto, bahwa dalam mewawancara informan penulis langsung ke lokasi peneliti untuk menemui informan. Adapun *interview* atau wawancara yang dipergunakan adalah: "interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.[7]." Mereka yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Siabu Simangambat.

Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

a) Wawancara Oleh Tim Atau Panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai.

[6]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung: RosdaKarya, 2000), hlm 135
[7]Suharsimi Arikunto,*Op., Cit.*hlm 129

b) Wawancara Tertutup Dan Wawancara Terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai.

c) Wawancara Riwayat Secara Lisan

Jenis adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dansebagainya.[8]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang tidak mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable gejala atau variabel.

Semua data yang dihimpunkan disampaikan dengan menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif adalah "pengambilan kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berpikir deduktif adalah "menarik suatu kesimpulan di mulai dari pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran.[9] Ada beberapa petunjuk yang diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

[8]Lexy j. Moleong.*Op.Cit*., hlm 137

[9] Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis Skiripsi Disertasi* (Bandung: SinarDua, 1999), hlm 6

1. Membaca dengan teliti catatan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan dan wawancara, di baca dan di telah secara mendalam.
2. Memberi kode pada judul pembicaraan tertentu. Jika peneliti menelaah dengan teliti, ada judul-judul tertentu yang akan kembali dan berulang kali muncul. Setelah membaca seluruhnya dan memperoleh kesan tertentu sebaiknya peneliti mulai member nomor-nomor tertentu pada judul-judul yang muncul. Setelah diberi kode, hendaknya di pelajari, di baca, dan di telaahlagi.
3. Menyusun menurut tipologi. Membaca dan mempelajari kembali data, membuat catatan tentang bagaimana subjek peneliti mengelompokkan orang-orang dan perilaku mereka, apa dan bagaimana perbedaannya.
4. Membaca kepustakan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data, kepustakaan yang berkaitan dan merelevan dan masalah studi hendaknya di pelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang di temukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan.[10]

[10]Lexy j. Moleong. *Op. Cit.*, hlm 104-105

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: **SMP NEGERI 4 SIABU**
Alamat	: Jalan Medan-Padang Kelurahan
Simangambat	Kecamatan Siabu
Kab/Kota	: Mandailing Natal Kabupaten
No. Telp/HP	: 081362023616
a. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10257684
b. No. Statistik Sekolah	: 201071508004
c. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (A)
d. Tahun Didirikan	: 1991
e. Tahun Beroperasi	: 1993
f. Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
1. Status Tanah	: Milik Sendiri
2. Luas Tanah	: 2.000 M^2
g. Status Bangunan	: Milik Pemerintah
h. Luas Seluruh Bangunan	: 4.037M^2
i. Jumlah seluruh siswa	: 362
j. Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya	
k. Data guru	

2. Keadaan sarana dan prasarana

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	UKURAN (M^2)	BAIK	RUSAK RINGAN/ SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	15	63 M^2	-	15	-
2	Laboratorium IPA	1	99 M^2	-	1	-
3	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	
4	Laboratorium Komputer	1	63 M^2	-	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	56 M^2	-	1	-
6	Ruang Kantor Guru	1	99 M^2	-	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	11	8 M^2	3	8	-

3. Keadaan Tenaga Pendidik/Kependidikan

JUMLAH GURU/STAF	BAGI SMP NEGERI	BAGI SWASTA	Ket
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	25		
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	15		
Guru PNS dipekerjakan (DPK)			
Staf Tata Usaha	3		

4. Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

Kls	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII.1	7	15	22
VII.2	11	11	22

VII.3	13	8	21
VII.4	12	11	23
VII.5	9	12	21
VII.6	11	11	22
JUMLAH	63	68	131
VIII.1	13	8	21
VIII.2	9	11	20
VIII.3	12	10	22
VIII.4	12	10	22
VIII.5	8	14	22
VIII.6	11	10	21
JUMLAH	65	63	128
IX.1	6	15	21
IX.2	11	9	20
IX.3	10	10	20
IX.4	9	13	22
IX.5	12	8	20
JUMLAH	48	55	103
TOTAL	176	186	362

5. Visi Misi Sekolah SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

"Berprestasi dan Berbudaya, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia"

a. Indikator Visi :

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efesien
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, berbudaya dan bertaqwa
3. Terwujudnya prasarana dan sarana yang cukup, relevan dan mutakhir
4. Terwujudnya lulusan yang betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Terwujudnya lulusan yang berdisiplin, sopan dan berbudi pekerti

b. Misi Sekolah :

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka; MISI SMP Negeri 4 Siabu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, berbudaya, beriman dan bertaqwa.
3. Meningkatkan prestasi olahraga dan seni
4. Meningkatkan fasilitas sekolah yang relevan mutakhir dan berwawasan kedepan.
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
6. Meningkatkan disiplin guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku. [1]

B. Temuan Khusus

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajar dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Namun demikian, dalam hal merencanakan pembelajaran yakni di dalam menyusun

[1] Ihyahul Hakki, Staf Administrasi Sekolah SMP Siabu Simangambat *Wawancara Pribadi*, tgl 15 Nopember 2016

perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan, misalnya memperhatikan prinsip keaktifan siswa.[2]

Jadi seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi pedagogis yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya sampai dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu menata penampilan guru menjadi salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Bapak kepala SMP Negeri 4Siabu Simangabat menjelaskan bahwa:

> Seorang guru PAI wajib hukumnya untuk membuat cara mengatasi kenakalan siswa belajar. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, disamping guru PAI juga harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.[3]

Jadi dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, maka penulis mengadakan waancara secara langsung kepada guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat yaitu:

1. Memberikan Bimbingan

Berdasarkan wawancara dengan Fatimah Zahra mengatakan bahwa:

> Pada umumnya dilakukan setiap apel pagi dan ketika menjelang masuk kelas oleh guru secara bergantian memberikan nasehat, dan siswa akan berbaris di lapangan sekolah mendengarkan guru yang memberikan nasehat kepada siswa, dan setiap hendak memulai pelajaran guru

[2] Hasil Observasi, SMP Negeri 4 Tgl 21 Nopember 2016
[3] Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP 4 Siabu Simangambat, Tgl 21 Nopember

menganjurkan kepada siswa agar membaca sepotong ayat beserta artinya dan begitu pula ketika mengakhiri pelajaran.[4]

2. Mengadakan Sholat Berjama'ah

Efrida Hotma mengatakan juga bahwa:

Setiap hari senin sampe hari kamis para siswa di wajibkan sholat zuhur berjamaah di musholla sekolah, dan di imami oleh setiap guru secara bergantian, dan apabila ada yang tidak mengikuti sholat berjama'ah tersebut karena alasan halangan maka siswa harus tetap di lokal dengan tertib, dan bagi siswa yang beralasan tidak membawa mukena dan malas sholat maka di beri hukuman seperti berdiri di lapangan sekolah dan membersihkan lingkungan sekolah.[5]

3. Memberikan Siraman Rohani

Dalam membina kedisiplinan siswa dan menambah pengetahuan siswa, maka banyak strategi yang di lakukan oleh guru di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat khususnya guru pendidikan agama Islam di antaranya memberikan siraman rohani pada setiap hari rabu sampe hari jum'at.

Dari hasil wawancara dengan Efrida Hotma mengatakan bahwa dibuatnya siraman rohani ini untuk menambah pengetahuan siswa dan memperbaiki akhlak siswa.[6]

Fatimah Zahra juga mengatakan hal yang sama akan tetapi dalam pemberian siraman rohani ini siswa di tuntut untuk tidak hanya sekedar mendengarkan guru berpidato di depan.

---

[4]Fatimah Zahra dan Efrida Hotma, Guru PAI, *hasil Wawancara*, 22 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat.

[5]Fatimah Zahra, Guru PAI, *hasil Wawancar*a, 22 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat.

[6] Efrida Hotma, Guru PAI, *hasil Wawancara* 22 Nopember di SMP negeri 4 Siabu Simangambat

Dan dalam pemberian siraman rohani ini siswa juga turut berperan dalam hal pidato, puisi, dan do'a.siswa yang berpidato secara bergantian didepan seluruh siswa dan pendidik atau guru dengan judul yang mendidik dan bersifat keagamaan. Dalam hal berpuisi ini siswa juga bergantian, dan dari isi puisi yang bacakan berisi arahan, nasehat, dan keagamaan. Do'a adalah salah satu cara penutup untuk mengahiri suatu kegiatan yang dipinpin oleh guru secara brgantian dan tidak melibatkan siswa.[7]

4. Memberikan Hukuman

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Efrida Hotma dan Fatimah Zahra yang mengatakan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan memberikan hukuman. Yakni dengan adanya pemberian hukuman maka siswa jadi takut untuk melakukan kenakalan seperti siswa yang alpa maka dipanggil orang tuanya. dan apabila terlambat maka disuruh untuk membersihka kamar mandi dan menyiram bunga yang ada di sekitar sekolah. Hukuman yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk atau cara untuk belajar mendisiplinkan siswa.[8]

[7] Fatimah Zahra, Guru PAI, *hasil Wawancara* 23 Nopember di SMP negeri 4 Siabu Simangambat

[8] Efrida Hotma dan Fatimah Zahra, *hasil Wawancara* 23 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

5. Melalui Pendidikan agama Islam di kelas

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik dan hal itu menjadi suatu bagaian dari pendidikan agama Islam, untuk membina siswa yang melakukan kenakalan tersebut, berkenaan dengan hal itu melalui pendidikan agama Islam, siswa dibina di kelas atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh di SMP tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Efrida Hotma menjelaskan bahwa, strategi yang dilakukan guru-guru PAI ada beberapa hal yakni:

a. Menghubungkan pelajaran dengan kisah Rasul

Rasulullah adalah teladan bagi umat manusia, beliaulah yang membawa kita dari alam yang jahil kealam yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.[9]

Hal ini didukung hasil wawancara dengan Fatimah Zahra mengatakan bahwa: ketika dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam contoh sifat terpuji maka guru akan menghubungkan materi pelajaran dengan kisah para nabi/Rasulullah yang selalu taat

[9] Efrida Hotma, *hasil Wawancara* 23 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

mengerjakan kebaikan walaupun beliau telah dijanjikan Allah masuk Surga.[10]

b. Menghubungkan kehidupan dunia dengan akhirat

Akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, jadi barang siapa yang lalai didunia maka akan merasakan hari pembalasan yang dijanjikan Allah yakni *yaumul hisab.* Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Fatimh Zahra mengatakan bahwa:

Setiap belajar pendidikan agama Islam beliau mengingatkan bahwa kehidupan akhiratlah yang abadi, jadi siswa diharapkan selalu mengerjakan amal yang baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar.[11]

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Efrida Hotma bahwa: dalam proses pembelajaranlah waktunya para guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa dalam bentuk pendidikan agama Islam.[12]

Data di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP 4 Siabu Simangambat, pada waktu belajar

[10] Fatimah Zahra, *hasil Wawancara* 23 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

[11] Fatimah Zahra, Guru PAI *hasil Wawancara* 23 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

[12] Efrida Hotma, Guru PAI *hasil Wawancara* 23 Nopember 2016 di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

pendidikan agama Islam masih banyak siswa yang bermain-main dan tidak mendengarkan guru waktu menerangkan pelaran. Bahkan sampai waktu istirahat siswa seharusnya istirahat dengan baik dan sopan tapi melainkan siswa yang berkeliaran di luar sekolah.[13]

2. Faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan yang dilakuakan oleh siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat, maka penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berikut pemaparan mereka:

1. Faktor keluarga

Menurut keterangan Fatimah Zahra bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yaitu:

> Tidak dapat dipungkiri, bahwa yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua (keluarga) artinya di kala orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak maka seorang anak yang butuh perhatian orangtua akan mengambil tindakan yang gegabah, dan mencari kesenangan di luar rumah. [14]

Selanjutnya Efrida Hotma menjelaskan bahwa:

> Dalam keluargalah pendidikan anak diawali, jika dalam keluarga orang tua memberikan pendidikan yang baik pada anak maka saat seorang anak mengenal dunia luar mereka tidak heran lagi dengan kondisi itu, akan tetapi bila keluarga itu rusak maka saat itupun pendidikan anak tidak akan diperlukan lagi karena ayah/ibu sibuk dengan ego masing-masing, maka disaat itu pula anak akan mencari kesenangan yang ada di

[13] Observasi di SMP Suabu Negeri 4 tgl 24 Nopember 2016

[14] Hasil Wawancara, Fatimah Zahrah, Guru PAI, 24 Nopember 2016 di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

luar yang tidak dia temui dalam keluarganya. Dalam hal ini yang menjadi faktor pertama penyebab kenakalan siswa ialah faktor keluarga.[15]

2. Faktor lingkungan

Setelah keluarga, yang selanjutnya menjadi faktor penyebab kenakalan siswa adalah faktor lingkungan, lingkungan adalah tempat bergaul satu sama lain, keadaan masyrakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan sangat mempengaruhi tingkah laku siswa, dalam kehidupan sehari-hari para siswa hidup berkelompok dan apalagi faktor yang menjadi pondasi pendidikan anak, dalam keluarga orang tua tidak sepenuhnya peduli dengan pendidikan anak, maka anak tersebut tidak bisa mengontrol dirinya dalam bergaul di lingkungan mereka, karena memang tidak ada pondasi pendidikan yang diajarkan orangtua dan kontrolan juga.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Fatimah Zahra dan Efrida Hotma bahwa: "Setelah pulang dari sekolah tidak ada yang mengontrol mereka, karena orangtua pada umumnya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dalam bergaul sehari-hari, tidak semua teman bergaul itu orang yang berpendidikan, dan pada dasarnya para siswa bergaul dengan teman-temannya sehingga emosional mereka belum bisa dikontrol mereka hanya mengikuti kemauan mereka".[16]

[15] Efrida Hotma, Guru PAI *hasil Wawancara* 24 Nopember 2016 di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

[16] Fatimah Zahra dan Efrida Hotma, Guru PAI *hasil Wawancara* 24 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

3. Internet

Zaman yang semakin modern dan teknologi yng semakin canggih ternyata turut mengundang perhatian banyak orang, tanpa terkecuali bahkan yang bersetatus siswa. Memang teknologi yang semakin canggih zaman sekarang ini mempunyai sisi positif dan sisi neganif juga tertentu, sisi negatifnya yakni siswa yang ikut serta dalam arus yang tidak baik karena sering mempergunakan teknologi tersebut ke jalan yang salah.

Menurut wawancara dengan Efrida Hotma mengatakan bahwa: internet adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa, siswa setelah pulang dari sekolah tidak ada yang mengontrol aktivitas mereka, siswa sangat sering mengunjungi warung internet, dimana warnet tersebut siswa sering membuka hal-hal yang tidak boleh dibuka dan juga situs tersebut dilarang membukanya.[17]

4. Terlambat bangun/rumah jauh

Memang benar, setiap orang yang salah pasti mencari alasan untuk menyelamatkan dirinya, begitu juga siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat yang terlibat akan kenakalan, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Efrida Hotma dan Fatimah Zahra menjelaskan bahwa:

Yang memicu keterlambatan siswa datang kesekolah selain faktor yang telah dikemukakan di atas yakni terlambat bangun dan rumah jauh, menurut keterangan yang diperoleh dari responden bahwa setiap ditanya

[17] Efrida Hotma, PAI *hasil Wawancara* 24 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

siswa yang terlambat bangun dikarenakan orang tua mereka pagi-pagi buta sudah berangkat bekerja, jadi tidak ada yang membangunkan, dan juga rumah yang bersangkutan jauh, padahal banyak rumahnya yang jauh tidak terlambat ke sekolah.[18]

3. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan siswa

Guru adalah orang yang patut kita contoh sebagai suri tauladan, guru juga manusia tidak luput dari kesalahan atau kehilapan, setiap manusia tidak ada yang sempurna. Dari kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa bahwa kenakanlan siswa karna beberapa faktor yaitu:

1. Fktor keluarga sebagaimana keluarga merupakan pendidikan yang pertama, hal ini sering dilupkan orang tua seperti orang tua tidak peduli akn pendidikan anak sehingga ada kesempatan anak untuk bolos sekolah, hal ini mengakibatkan akan ketertingglan pelajaran dan merugikan diri sendiri dan orangtua.
2. Faktor lingkungan yakni lingkungan adalah tempat bergaul satu sama lain, kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan sangat mempengaruhi tingkah laku siswa, dalam kehidupan sehari-hari.

[18] Efrida Hotma dan Fatimah Zahra, Guru PAI *hasil Wawancara* 25 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

Terpengaruhinya tingkahlaku seseorang siswa sehingga terbawa dalam ruangan kelas atau lingkungan sekolah.

Kendala yang sering dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah terpengaruh dari lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dari teman-temannya yang berada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Dari hasil ovservasi dengan para guru pendidikan agama Islam diperoleh bahwa " pada umumnya siswa yang berada di SMP Negeri 4 Siabu masih bermain pada waktu belajar, karena itu tentu siswa yang lain juga akan terpengaruh untuk ikut bermain pada waktu belajar".

3. Faktor internet adalah bahwa internet atau teknologi yang semakin canggih ternyata turut mengundang perhatian banyak orang teruma dikalangan remaja atau siswa. Memang teknologi yang semakin canggih zaman sekarang ini mempunyai sisi positif dan sisi neganif yang tertentu, dalam hal ini banyak siswa yang terbuang waktunya dengan sia-sia dalam menggunakan internet sehingga lupa wakt belajar.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Fatimah Zahra dan Efrida Hotma mengatakan bahwa kendala yang di hadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalahselalu di beri nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa supaya berkelakuan baik dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, tetapi walaupun sering dinasehati tetapi masi ada siswa yang melanggar peraturan, melakukan kenakalan, dan apabila ditegor masi membangkang akan tetapi

bagaimana dengan siswa yang sesuai dengan umur yang bertambah dan berfikiran negatif banyak meyalah gunakan waktu dan tingkah laku yang kurang mencerminkan kurang baik. [19]

4. Pembahasan penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, memberikan bimbingan, mengadakan sholat berjama'ah, memberikan siraman rohani, meberikan hukuman.

Faktor penyebab kenakalan siswa yang sudah terjadi adalah:

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan
3. Faktor internet
4. Terlambat bangun/rumahnya jauh

Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah selalu diberi nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa supaya berkelakuan baik dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, tetapi walaupun sering dinasehati tetapi masi ada siswa yang melanggar peraturan, melakukan kenakalan, dan apabila ditegor masimembangkang akan tetapi bagaimana dengan siswa yang sesuai dengan umur yang bertambah dan berfikiran negatif banyak meyalah gunakan waktu dan tingkah laku yang kurang mencerminkan kurang baik.

[19] Fatimah Zahra dan Efrida Hotma, Guru PAI *hasil Wawancara* 22 Nopember di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, guru lebih berusaha dan meningkatkan bagaimana caranya agar kenakalan siswa tidak akan terulang dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi guru pendidikan agama Islam sehingga tidak mengganggu siswa yang lain.

5. Keterbatasan Penelitian

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian dengan berupaya dan berusaha semaksimal mungkin guna untuk menyelesaikan penelitian ini, dalam upaya penyelesaian tidak ada keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini khususnya saat terjun di lapangan, baik berupa kepala sekolah bersedia menerima untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat, observasi, wawancara dan bersedianya guru untuk di wawancara.

Dalam melaksanakan penelitian langsung di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat tidak di temukan kendala/keterbatasan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat secara garis besar dilakuakan dengan cara antara lain: memberikan nasehat kepada siswa, mengadakan sholat berjama'ah, memberikan siraman rohani, memberikan hukuman.
2. Faktor penyebab kenakalan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat yakni: faktor keluarga, faktor lingkungan, terlambat bangun/rumah yang jauh.
3. Kendala yang di hadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah selalu di beri nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa upaya berkelakuan baik dan mematuhi peraturan yang telah di tetapkan, tetapi walaupun sering di nasehati tetapi masi ada siswa yang melanggar peraturan, melakukan kenakalan, Seperti: tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran, dan menulis dinding sekolah dengan kata- kata yang kotor, merokok di sekolah apabila waktu istirahat maupun waktu keluar sekolah.

B. Saran-Saran

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidak sempurnaan, kesempurnaan adalah milik Allah semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran, antara lain:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam menanamkan pendidikan agama Islam kepada siswa baik ia dalam bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak, dan juga untuk meningkatkan keimanan siswa terhadap Allah SWT, maka ada baiknya dibuat ceramah agama satu kali dalam seminggu.
2. Kepada bapak kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik pada umumnya supaya kedipsilan siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat selalu dipertahankan.
3. Guru pendidikan agama Islam seharusnya lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi dalam mengatasi kenakalan siswa, misalnya disesuaikan dengan suatuhal yang sangat digemari oleh peserta didik, sehingga pada nantinya pesertadidik akan mengikutinya tanpa merasa dipaksa ataupun disuru.
4. Kepada para siswa diharapkan meninggalkan apa yang di larang oleh guru atau yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam dan menaati segala aturan yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Siabu Simangambat.

DAFTAR PUSTAKA

Abudinata, *Preseektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001

Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Microtheaching*, Quntum Chihing, Ciputat Press, 2005

Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, Bogor: Cahaya, 2002

Ari Gunawan, *Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2014

Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2001

Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: RosdaKarya, 2000

M. Mulyasa, *Manajmen Pendidkan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Mardalis,*Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:Bumi Asksara,2007

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

MArifin, *Ilmu Pendidikan Islam, satuan tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan indipsipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta, CV Misaka Galiza, 2003

Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis Skirifsi Disertasi*, Bandung: Sinar Dua, 1999

R. Cony Semiawan dan soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional menjelang abad ke XXI*, Jakarta: Grafindo, 1991

Ramayulis.*Metodologi pengajaran agama islam*, Jakarta: kalam mulia, 1990

Samsul, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Sarlianto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992

Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung:PT Refika Aditama,2014

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1989

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta:Rineka Cipta,1993

Sukardi,*Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksra,2003

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Inteaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*s, Jakarta: PT Rineca Cipta 2005

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qu'ran, *Al-Qur'an dan Terjemah*Q.S. An-Nisa: Ayat 58

Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta,CV 2013

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaanya, Jakarta: Sinar Grafika,1992

Winarno Sukhmad, *Pengentar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982

Y. Singgih Gunarsa Dan Singgih Gunarsa, *Psikologi Siswa*, Jakarta: Gunung Mulia)2005

Yunus Namsa. *Metodolegi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000

Zakia Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta:CV Haji Masagung, 1990

Zakia Drajat. *Perawatan jiwa untuk anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Bentuk Kenakalan Siswa	Strategi Guru	
1.	Kenakalan dalam bentuk prilaku yang merusak nilai-nilai moral sebagai berikut: a) Tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran b) Mengganggu ketenangan kegiatan belajar mengajar c) Bertindak senonoh pada kawan d) Mencoret dinding meja dan kursi e) Merokok di sekolah f) Merusak sarana dan prasarana sekolah g) Memalsu tanda tangan orang tua h) Suka berkata tidak sopan i) Melawan kepada guru j) Sering berkelahi sama temannya k) Memberi gelar yang tidak baik kepada gurunya	a. peringatan b. Ditegor c. Di bawa keruangan Bp/Bk d. Dinasehati e. Panggilan orang tua f. Di nasehatin/ dipanggil keruangan guru g. di nasehati/ di beri peringatan, contoh apabila dia mengulangi lagi kembali maka di panggil orang tuanya h. Di nasehati i. Di nasehati j. di bawa keruangan Bp/Bk untuk di beri nasehat supaya tidak mengulangi lagi k. Di beri naseat kepadanya dan jika dia mengulanginya lagi maka di panggil orang tua	
2.	Kenakalan dalam bentuk prilaku yang merusak nilai – nilai social sebagai berikut:	a. Panggilan orang tua b. Di keluarkan	

	a) Terlibat tawuran b) Terlibat tindakan criminal c) Berjudi d) Membawa senjata tajam, senjata api e) Membawa, mengedarkan miras dan narkoba	dari sekolah c. peringatan d. Peringatan e. Di keluarkan dari sekolah	
3.	Kenakalan dalam penampilan sebagai berikut: a) Tidak memasukkan baju pada waktu sekolah b) Tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang dan sepatu hitam c) Para siswi berambut panjang terurai d) Para siswa berambut gonrong e) Bertato f) Menggunakan pewarna rambut g) Memakai pakaian yang transfaran.	a. Di tegor, apabila dia tidak mau memasukkan bajunya maka gurunya sendiri yang memasukkan bajunya b. Berdiri didepan kelas sampai jam istirahat c. Di potong rambutnya d. Di acak acak rambutnya e. Di tegor/ di nsehati f. Di acak acak rambut nya g. Di tegor,untuk tidak memakai pakaian seperti itu lagi	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat?
2. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat sebagai guru PAI?
3. Apakah kendala- kendala bapak/ ibu dalam menghadapi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat?
4. Menurut bapak /ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa?
5. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mencegah kenakalan siswa?
6. Apa seorang guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat?
7. Bagaimana bentuk seorang guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP Negeri 4 Siabu Simangambat?
8. Menurut bapak/ibu yang paling sering dilakukan siswa?
9. Bapak/ibu pernahkah menemukan siswa yang tidak dapat diselesaikan?
10. Bagaimana tindakan bapak/ibu jika ada siswa yang melawan pada guru?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1993 /In.14/E.4c/TL.00/10/2016 — 26 Oktober 2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Simangambat
Kecamatan Siabu Kabupaten MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Asikoh
NIM : 113100165
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Huta Puli

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **" Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal "**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Leiya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SIABU
AKREDITASI A

NPSN. 10257684 NSS. 20.1.07.15.08.004
Alamat: Jalan Medan-Padang Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kode Pos. 22976

SURAT KETERANGAN
NO.422/51/SMPN 4 Siabu/XI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: H.PARINGGONAN, S.Pd
NIP	: 19611231 198202 1 016
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: NUR ASIKOH
No. Induk Mahasiswa	: 113100165
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Sekolah Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Alamat	: Hutapuli Kecamatan Siabu

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Siabu di Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dari tanggal 15 Nopember 2016 sampai dengan 21 Nopember 2016 guna untuk penyelasaian Skripsi. Sesuai dengan surat pelaksanaan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor:B-1993/In.14/E.4c/TL.00/10/2016 tertangal 26 Oktober 2016. Dengan judul "Strategi Guru PAI dalam mengatasi kenalakan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simangambat, 23 Nopember 2016
Kepala SMP Negeri 4 Siabu

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 4 SIABU KAB. MANDAILING NATAL

H. PARINGGONAN, S.Pd
NIP. 19611231 198202 1 016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 777/In.14/E.5/PP.00.9/03/2017 Padangsidimpuan, ~~November 2016~~ 4/03-2017
Lamp : -
Hal : ***Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin M.Ag (Pembimbing I)
2. Erna Ikawati M.Pd (Pembimbing II)
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nur Asikoh
Nim	: 11 310 0165
Sem/ T. Akademik	: XI, 2016/2017
Fak/ Jur-Lokal	: FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4
Judul Skripsi	: STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SMP NEGERI 4 SIMANGAMBAT KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Drs. Samsuddin M.Ag
NIP. 19640203 199401 03 1001

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012